



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL

Ain Na'ul Masfufah[✉] Sri Sulistyorini, Nursiwi Nugraheni

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords: IPA;

Audiovisual: Problem Based Learning

Abstrak

Tujuan Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus, setiap siklus 2 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) keterampilan guru siklus I skornya 22 (baik), siklus II skornya 26,5 (baik), siklus III skornya 30,5 (sangat baik), (2) aktivitas siswa siklus I skornya 17,3 (baik), siklus II skornya 20,3 (baik), siklus III skornya 24,2 (baik), (3) iklim pembelajaran siklus I skornya 4,5 (baik), siklus II 6 (baik), siklus III 7 (sangat baik), (4) kualitas media pembelajaran siklus I skornya 18 (baik), siklus II 20,5 (baik), siklus III 23,5 (sangat baik), (5) hasil belajar siklus I memperoleh ketuntasan belajar 62%, siklus II 72%, siklus III 83%. Simpulan penelitian adalah melalui model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.

Abstract

The purpose of this study is to describe improvement the quality of IPA (Natural Sciences) learning through Problem-based Learning model by using audio-visual media for forth graders of SD Negeri Purwoyoso 01 Semarang. This study used action research method which consisted of three cycles. The result showed that: the teacher's skill in the cycle I gained score 22 (good), 26.5 in the cycle II (good), 30.5 in the cycle III (very good). The average score of student's activity in the cycle I was 17.3 (good), 20.3 in the cycle II (good), 24.2 in the cycle III (good). The learning atmosphere in the cycle I was 4.5 (good), 6 in the cycle II (good), and 7 in the cycle III (very good). The quality of learning media in the cycle I was 18 (good), 20,5 in the cycle II (good), and 23,5 in the cycle III (very good). Then, the classical completeness were 62%, 72%, and 83%. Therefore, it can be concluded that this model by using audio-visual media can improve the quality of IPA learning.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil refleksi pada pembelajaran IPA di SDN Purwoyoso 01 Semarang menunjukkan kualitas pembelajaran IPA masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan antara lain: Siswa belum memulai dengan permasalahan, guru belum memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih, guru belum melaksanakan penyelidikan guna mendapatkan informasi, guru belum membimbing siswa menyiapkan karya yang sesuai, siswa belum mempresentasikan hasil karya, kurangnya media yang membantu siswa memperdalam pemecahan masalah. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa banyak yang belum mencapai KKM, dimana dari jumlah 29 siswa hanya 12 siswa (42 %) yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu 65, sedangkan 17 siswa (58 %) nilainya masih di bawah KKM.

Solusi yang tepat berdasarkan permasalahan tersebut adalah diterapkannya model pembelajaran yang membuat siswa mampu mengingat dengan lebih baik informasi dan pengetahuannya; mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi; mengembangkan basis pengetahuan secara integrasi, menikmati belajar, meningkatkan motivasi, bagus dalam kerja kelompok, mengembangkan belajar strategi belajar, meningkatkan

keterampilan berkomunikasi. Beberapa keuntungan tersebut terdapat dalam penerapan model *Problem Based Learning* menurut Uden&Beaumont (dalam Suprihatiningrum, 2014).

Penelitian yang mendukung model *Problem Based Learning* telah dilakukan oleh Hipi (2013) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah mempunyai kesempatan yang sama untuk mencari informasi dari berbagai sumber tentang permasalahan serta dapat bekerjasama dengan teman-teman yang lebih tinggi kemampuan berpikirnya. Widyaningrum (2013) menunjukkan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar kognitif dan respon siswa. Penelitian penggunaan media audiovisual dilakukan oleh Aridalena (2014) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Model *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* (Suprihatiningrum, 2014). Menurut Anitah (2010) Media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau media pandang dengar. Guru tidak selalu berperan

sebagai penyaji materi, tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media audiovisual maka peran guru dapat beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01 Semarang.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01 Semarang tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 29 siswa yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Variabel penelitian ini meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, iklim pembelajaran, kualitas media pembelajaran, dan hasil belajar (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan) siswa kelas IV SDN Purwoyoso 01 Semarang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan/observasi, refleksi, dan revisi (Arikunto, 2008).

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes yang terdiri dari observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis

data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan nilai berdasarkan skor lalu dikonfirmasi dengan nilai batas ketuntasan minimal mata pelajaran IPA yaitu ≥ 65 , menentukan rata-rata hasil belajar siswa klasikal, dan menentukan persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 75\%$. Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, iklim pembelajaran, dan kualitas media pembelajaran. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan cara menentukan skor minimal dan skor maksimal, menentukan jumlah kelas interval atau kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan menentukan jarak interval dengan rumus jarak interval (Widoyoko, 2013).

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu: (1) keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan jumlah skor >18 , (2) aktivitas siswa meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan jumlah skor >16 , (3) iklim pembelajaran meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan jumlah skor >4 , (4) kualitas media meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan jumlah skor >21 , (5) hasil belajar sikap spiritual meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik

dengan jumlah skor ≥ 5 , sikap sosial meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan jumlah skor $\geq 7,5$, hasil belajar kognitif mengalami ketuntasan belajar klasikal dengan perolehan nilai ≥ 65 sebesar 75%, keterampilan meningkat dengan kategori sekurang-kurangnya baik dengan jumlah skor $\geq 7,5$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus I, penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Perencanaan yang dilakukan guru yaitu menentukan pokok bahasan sesuai SK dan KD tentang hubungan sumber daya alam dengan lingkungan, menyusun RPP dengan model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual, menyiapkan media, menyiapkan LKS dan soal evaluasi serta lembar observasi.

Pelaksanaan yang dilakukan yaitu guru mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan permasalahan pengelompokan sumber daya alam dan kegunaan berbagai macam kertas. Guru menjelaskan tugas yang akan dilakukan siswa secara berkelompok. Guru sudah membimbing siswa melakukan diskusi kelompok untuk mencari informasi tentang pengelompokan sumber daya alam dan kegunaan berbagai macam kertas. Siswa melakukan diskusi kelompok mencari informasi dari tugas yang diberikan guru

dengan mengamati lingkungan SDN Purwoyo 01 Semarang. Siswa antusias saling bertukar pendapat dengan siswa, guru dan kelompok lain.

Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian. Namun, belum nampak pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lain. Siswa mengamati tayangan audiovisual yang ditayangkan guru. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait hasil diskusi yang telah dilakukan dan pengamatan audiovisual. Siswa mengkaji ulang dengan menuliskan pengelompokan sumber daya alam dan kegunaan berbagai macam kertas di papan tulis. Guru memberikan pujian dan reward stiker bintang bagi siswa yang antusias menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengkaji ulang hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan penutup, siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

Hasil observasi siklus I, keterampilan guru mendapatkan skor 22 dengan kategori baik. Aktivitas siswa siklus I mendapatkan skor 17,3 dengan kategori baik. Iklim pembelajaran mendapatkan skor 4,5 dengan kategori baik. Kualitas media pembelajaran mendapatkan skor 18 dengan kategori baik. Hasil belajar sikap spiritual siswa mendapatkan skor 5,2 dengan kategori baik, sikap sosial siswa mendapatkan skor 8,2 dengan kategori baik, keterampilan mendapatkan skor 8,2 dengan kategori baik, ketuntasan belajar siswa mencapai 62%, artinya ketuntasan belajar

klasikal pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Kekurangan yang nampak pada siklus I yaitu guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum diskusi, belum ada tanggapan dari kelompok lain saat presentasi, guru belum memberikan tugas sebelumnya kepada siswa, belum memusatkan perhatian pada saat penayangan audiovisual. Tindakan yang akan dilakukan guru pada siklus II yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya sebelum diskusi, memberikan motivasi kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan saat presentasi, memberikan tugas sebelumnya kepada siswa, memusatkan perhatian pada saat penayangan audiovisual.

Siklus II

Pada perencanaan siklus II, guru menyiapkan pokok bahasan sesuai SK dan KD tentang pengolahan sumber daya alam, menyusun RPP perbaikan sesuai revisi pada siklus I. Guru menyiapkan media audiovisual, LKS, dan soal evaluasi serta lembar observasi.

Pelaksanaan siklus II, siswa dihadapkan terlebih dahulu pada permasalahan pengolahan kertas, kain sutera dan bahan makanan. Guru telah memberikan tugas sebelumnya siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru secara bergiliran. Siswa melakukan diskusi

kelompok mencari informasi tentang pengolahan kertas, kain sutera, dan bahan makanan kemudian menuliskannya di lembar kerja siswa. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, guru memberikan motivasi kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan.

Beberapa siswa masih kesulitan untuk kata kata baru seperti bioteknologi. Guru memusatkan perhatian kepada seluruh siswa untuk memperhatikan tayangan audiovisual. Siswa mengamati tayangan audiovisual dengan penuh perhatian. Setelah itu, siswa mengkaji ulang materi yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab dengan guru, menuliskan di papan tulis, serta menulis di buku catatan masing masing. Guru telah memberikan pujian kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi dan mengkaji ulang materi yang dipelajari. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru dengan tertib dan sesuai waktu yang ditentukan.

Hasil observasi siklus II, keterampilan guru mendapatkan skor 26,5 dengan kategori baik. Aktivitas siswa mendapatkan skor 20,3 dengan kategori baik. Iklim pembelajaran mendapatkan skor 6 dengan kategori baik. Kualitas media memperoleh skor 20,5 dengan kategori baik. Hasil belajar sikap spriritual mendapatkan skor 5,74 dengan kategori baik, sikap sosial mendapatkan skor 10,1 dengan kategori sangat baik, keterampilan siswa

mendapatkan skor 9,6 dengan kategori sangat baik, ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 72%, artinya ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus III. Kekurangan yang nampak pada siklus II yaitu guru belum mengecek seluruh siswa menulis hal hal penting di buku catatan, guru belum mengecek seluruh siswa memahami tugas masing masing. Dalam mempresentasikan hasil diskusi beberapa siswa masih gaduh dan belum memberikan pertanyaan. Siswa kurang memahami kata-kata baru seperti bioteknologi. Guru belum memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya, guru belum memberikan penekanan pada hal hal yang penting, siswa belum bertanya kepada guru bila mengalami kesulitan. Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus III yaitu dengan cara guru mengecek seluruh siswa menulis hal hal penting di buku catatan, mengecek seluruh siswa memahami tugas masing masing. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang membuat gaduh. Guru menjelaskan kata-kata baru yang belum dimengerti siswa. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya, dan memberikan penekanan pada hal hal yang penting.

Siklus III

Pada perencanaan siklus III, guru menyiapkan pokok bahasan sesuai SK dan KD tentang dampak pengambilan bahan

alam terhadap pelestarian lingkungan, menyusun RPP perbaikan sesuai revisi pada siklus I. Guru menyiapkan media audiovisual, LKS, dan soal evaluasi serta lembar observasi.

Pelaksanaan siklus III, siswa dihadapkan terlebih dahulu pada permasalahan pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan dan cara melestarikan terumbu karang. Guru telah memberikan tugas sebelumnya siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru secara bergiliran. Siswa melakukan diskusi kelompok mencari informasi tentang pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan dan cara melestarikan terumbu karang kemudian menuliskannya di lembar kerja siswa. Guru menjelaskan kata-kata yang belum dimengerti siswa, seperti transplantasi terumbu karang. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang membuat gaduh.

Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara bergantian, guru memberikan motivasi kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan dan tanggapan. Guru menekankan hal-hal yang penting kepada siswa. Siswa mengamati tayangan audiovisual kemudian tanya jawab dengan guru. Setelah itu, siswa mengkaji ulang materi yang sudah dipelajari dengan melakukan tanya jawab dengan guru, menuliskan di papan tulis, serta menulis di buku catatan masing masing. Guru telah memberikan pujian kepada

siswa yang berani mempresentasikan hasil diskusi dan mengkaji ulang materi yang dipelajari. Guru memantau siswa untuk mencatat di buku catatan masing-masing. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru dengan tertib dan sesuai waktu yang ditentukan.

Hasil observasi siklus III, keterampilan guru mendapatkan skor 30,5 dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mendapatkan skor 24,2 dengan kategori sangat baik. Iklim pembelajaran mendapatkan skor 7 dengan kategori sangat baik. Kualitas media memperoleh skor 23,5 dengan kategori baik. Hasil belajar sikap spriritual mendapatkan skor 6,28 dengan kategori baik, sikap sosial mendapatkan skor 10,6 dengan kategori sangat baik, keterampilan siswa mendapatkan skor 10,4 dengan kategori sangat baik, ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu 83%, artinya ketuntasan belajar siswa telah mencapai indikator yang ditetapkan. Semua komponen dalam kualitas pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning*

telah mencapai indikator yang ditetapkan, maka penelitian berhenti pada siklus III.

1. Keterampilan Guru

Peningkatan keterampilan guru dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 1. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa keterampilan guru pada pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Keterampilan guru pada siklus III sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu dengan kategori sekurang-kurangnya baik. Peningkatan keterampilan guru terjadi karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat akan melakukan diskusi kelompok, guru membimbing siswa untuk memberi tanggapan dari kelompok lain saat siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru memberikan contoh untuk memperjelas masalah. Pemberian contoh sesuai dengan pendapat Anitah (2010).

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III

No	Indikator keterampilan guru	Rata-rata skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran	4	4	4
2	Mengarahkan pertanyaan untuk memunculkan ide siswa	2	3	3
3	Membimbing siswa menemukan konsep masalah	2,5	2,5	3
4	Membimbing siswa dalam penyelidikan	2,5	3	4
5	Membimbing siswa mempresntasikan hasil kerja	2	2,5	3
6	Mengadakan variasi dengan menayangkan audiovisual	3	3	4
7	Memberikan penguatan kepada siswa	2	3	3
8	Membimbing siswa mengkaji ulang hasil diskusi terhadap tayangan audiovisual	2	2,5	3
9	Memberikan evaluasi	2	3	3,5
Jumlah skor keterampilan guru		22	26,5	30,5
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

2. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, Siklus II, Siklus III

No	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran	2,8	3,2	3,5
2	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	1,7	2	2,6
3	Menemukan konsep berdasarkan masalah	2,1	2,3	2,7
4	Melakukan diskusi kelompok	1,8	2,4	2,9
5	Mempresentasikan hasil diskusi	2,2	2,5	3,1
6	Memperhatikan tayangan audiovisual	2,1	2,5	3
7	Mengkaji ulang hasil diskusi terhadap tayangan audiovisual	2,3	2,6	3,2
8	Mengerjakan evaluasi	2,3	2,8	3,2
Jumlah skor aktivitas siswa		17,3	20,3	24,2
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada setiap

siklusnya. Hal ini terlihat pada peningkatan skor dari siklus I ke siklus II yaitu 3 skor, sedangkan peningkatan skor aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III yaitu 3,9 skor.

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa diberi tugas sebelumnya sehingga jawaban yang diberikan siswa lebih optimal, siswa diberi waktu berpikir yang cukup oleh guru dalam menjawab pertanyaan. Pemberian tindak lanjut ini sesuai dengan pendapat Anitah (2010). Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh

Perwita (2012) menunjukkan Aktivitas siswa selama 2 siklus pada saat proses pembelajaran berlangsung sudah mengalami peningkatan.

3. Iklim Pembelajaran

Peningkatan iklim pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peningkatan Kualitas Iklim Pembelajaran Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Indikator iklim pembelajaran	Rata-rata Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Suasana kelas yang kondusif	2,5	3	3
2	Perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreativitas guru	2	3	4
Jumlah skor iklim pembelajaran		4,5	6	7
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa iklim pembelajaran pada pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada peningkatan jumlah skor dari siklus I ke siklus II yaitu 1,5 skor, peningkatan skor dari siklus II ke siklus III yaitu 1 skor. Peningkatan skor iklim pembelajaran yang signifikan terlihat pada indikator suasana kelas yang kondusif dan perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreativitas guru. Peningkatan iklim pembelajaran terjadi karena guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang membuat gaduh sehingga suasana pembelajaran dapat berjalan dengan terkondisi. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (2004) iklim

pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

4. Kualitas Media Pembelajaran

Kualitas media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kualitas media pembelajaran pada pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan kualitas media pembelajaran terjadi karena guru memusatkan perhatian siswa terlebih dahulu untuk mengamati tayangan audiovisual. Guru meningkatkan siswa

untuk bertanya jawab terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan depdiknas (2004) media pembelajaran dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah (2014) menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat

meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Didukung juga dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2013) menunjukkan bahwa kreativitas guru dan ketuntasan belajar siswa dapat meningkat dalam menyimak cerita menggunakan media audio visual.

Tabel 4. Peningkatan Kualitas Media Pembelajaran Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Indikator Kualitas media pembelajaran	Rata-rata Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan pengamatan tayangan audiovisual	3	3	3
2	Memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dengan siswa melalui pengamatan tayangan audiovisual	2	3	4
3	Memperkaya pengalaman belajar siswa melalui hasil diskusi siswa terhadap pengamatan tayangan audiovisual	3	3	4
4	Mampu mengubah suasana belajar siswa aktif bertanya jawab dari hasil diskusi terhadap tayangan audiovisual	2	3	3
5	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa dari tayangan audiovisual	3	3	3
6	Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia dalam tayangan audiovisual	2,5	2,5	3
7	Materi pembelajaran sistematis dan kontekstual yang terdapat dalam tayangan audiovisual	2,5	3	3,5
Jumlah skor kualitas media		18	20,5	23,5
Kategori		Baik	Baik	Sangat Baik

5. Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning* dengan media audiovisual mencakup sikap spriritual, sikap sosial,

pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar siswa sikap spriritual dapat dilihat pada tabel 5.

Hasil belajar sikap spriritual siswa diperoleh dari hasil observasi karakter siswa

selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel 5 hasil pengamatan karakter siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,52 skor, sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 1,54 skor.

Peningkatan yang signifikan ini terlihat pada karakter berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan sikap bersyukur. Hasil belajar siswa sikap sosial siswa dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Sikap Spiritual Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Karakter	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran	3,06	3,20	3,26
2.	Sikap bersyukur	2,14	2,54	3,02
	Jumlah rata-rata skor	5,2	5,74	6,28
	Kategori	Baik	Baik	Baik

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Sikap Sosial Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Karakter	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kerjasama	2,7	3,4	3,4
2.	Bertanggungjawab	2,4	3,2	3,6
3.	Peduli lingkungan	3,1	3,5	3,7
	Jumlah rata-rata skor	8,2	10,1	10,6
	Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil belajar sikap sosial siswa diperoleh dari hasil observasi karakter siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan tabel 6 hasil pengamatan karakter siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,9 skor,

sedangkan dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,5 skor. Peningkatan yang signifikan ini terlihat pada karakter kerjasama dan peduli lingkungan. Hasil belajar keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Keterampilan Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Karakter	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Ketepatan menjawab pertanyaan	3	3,4	3,6
2.	Kerapian tulis	2,2	3,2	3,6
3.	Keterampilan menyampaikan pendapat	3	3	3,2
	Jumlah rata-rata skor	8,2	9,6	10,4
	Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 1,4 skor dan peningkatan dari siklus II ke

siklus III sebesar 0,8 skor. Hasil belajar keterampilan siswa sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu skor $\geq 7,5$ dengan kategori sekurang-kurangnya baik.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai Rata-rata Kelas	67,7	71,5	79,8
2.	Nilai Tertinggi	90	100	100
3.	Nilai Terendah	40	50	50
4.	Siswa Tuntas Belajar	18	21	24
5.	Siswa Tidak Tuntas Belajar	11	8	5
6.	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	62%	72 %	83%

Berdasarkan tabel tersebut, pada siklus I ketuntasan belajar klasikal siswa memperoleh 62%. Pada siklus II meningkat menjadi 72% dan siklus III meningkat menjadi 83%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal telah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu 75% siswa mengalami ketuntasan belajar.

Penelitian penggunaan model *Problem Based Learning* dilakukan oleh Lestari (2014) menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan Frank Ng, (2006) menunjukkan bahwa PBL dengan permasalahan dunia nyata dapat memberikan keuntungan pada pendidikan. Hal ini diwujudkan melalui kerjasama antar siswa, lembaga terkait, dan infrastuktur yang mendukung. Penelitian lain dilakukan oleh Yeo (2005) menunjukkan bahwa pelaksanaan PBL tidak hanya dari guru dan

siswa namun didukung kerjasama dengan kepala sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi untuk menghasilkan keluaran(siswa) yang optimal. Penelitian lain dilakukan oleh Tomkinson (2012) menunjukkan untuk menguji keberhasilan setiap proyek siswa belajar untuk berpikiran terbuka, kreatif dan analitis serta logis. Selain itu siswa mengulangi masalah secara berkelanjutan untuk menumbuhkan wawasan kreatif dan logis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melalui model *Problem Based Learning* dengan media audiovisualmeningkatkan kualitas pembelajaran matematika yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, kualitas

iklim pembelajaran, kualitas media pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN Purwoyoso 01 Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sri Sulistyorini, M.Pd sebagai mitra bebestari I, dan Nursiwi Nugraheni.,S.Si.,M.Pd sebagai mitra bebestari II yang telah berkenan memberikan bimbingan dan koreksi pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2010. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aridalena, Eky Julitina dan Rima Rikmasari. 2014. *Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar islam Terpadu (SDIT) AN-Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi* PEDAGOGIK Vol. III, No. 1, Februari 2015 hlm. 22-33
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Frank Ng, Siok San Tan C. K., 2006. *A problem-based learning approach to entrepreneurship education*. Education + Training, Vol. 48 Iss 6 pp. 416 – 428.
- Herrhyanto, Nar dan H.M Akib hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hipi, Rahmudin. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan LKS di SD Negeri 2 Tuladenggi*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 1 No. 3 ISSN 2354 614X. Hlm. 48-60.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, Wiwit Dwi dan suradjuddin. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SD Negeri Pojokerto I Jombang*. JPGSD. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014. Hlm.1-13.
- Mukaromah, Nining dan Julianto. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*.JPGSD. Volume 02 Nomor 03 Tahun 2014. Hlm.1-9.
- Perwita, Isa Bella Mustika. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah unttuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA untuk Siswa sekolah Dasar*.JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216. Hlm.1-8.
- Rahayu, Istihanah. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD*. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 0-216. Hlm. 1-9.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tomkinson, Bland C and helen E Dobson. 2012. *Creating sustainable development change agents through problem-based learning*. International Journal of Sustainability in Higher Education, Vol. 13 Iss 3 pp. 263 – 278
- Widyaningrum, Rizky dan Jandut Gregorius. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar*. JPGSD. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013. Hlm. 1-10.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yeo, Roland. 2005. "Problem-based learning: lessons for administrators, educators and learners". International Journal of Educational Management, Vol. 19 Iss 7 pp. 541 – 551.